

**PEMETAAN DATA MONOGRAFI KECAMATAN PRINGSEWU
TAHUN 2014**

(JURNAL)

Oleh

**KOKO SETIAWAN
1113034043**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

Mapping Data Monograph District Of Pringsewu In 2014

Koko Setiawan¹, Rosana², Dedy Miswar³

ABSTRACT

This study attempted to make a thematic map by using data monograph district of Pringsewu in terms of (1) the location of the district office and village offices; (2) the location and number of public/private senior highschool; (3) the location of health infrastructure; (4) the population based on religion; (5) population density; (6) land use; (7) the number of industry and; (8) the number of acceptors KB. This research was using descriptive informative method. This research used the descriptive than informative method. The results of this research were; (1) a location map of district office and village offices; (2) a location map and the number of public/private senior high school; (3) a location map of health infrastructure; (4) a population map based on the religion; (5) a population of density map; (6) land use map; (7) a map of the number of industry and; (8) a map of the number acceptors KB.

Keywords: mapping, monograph districts, pringsewu.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuat peta tematik dengan menggunakan data monografi kecamatan Pringsewu berupa data tentang (1) lokasi kantor kecamatan dan kantor desa/kelurahan; (2) lokasi dan jumlah SMA Negeri/Swasta; (3) lokasi prasarana kesehatan; (4) jumlah penduduk berdasarkan agama; (5) kepadatan penduduk; (6) penggunaan lahan; (7) jumlah industri serta; (8) jumlah akseptor KB. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif informatif. Hasil dalam penelitian ini adalah (1) peta lokasi kantor kecamatan dan kantor desa/kelurahan; (2) peta lokasi dan jumlah SMA Negeri/Swasta; (3) peta lokasi prasarana kesehatan; (4) peta jumlah penduduk berdasarkan agama; (5) peta kepadatan penduduk; (6) peta penggunaan lahan; (7) peta jumlah industri serta; (8) peta jumlah akseptor KB.

Kata kunci: pemetaan, monografi kecamatan, pringsewu.

Keterangan:

¹Mahasiswa Pendidikan Geografi

²Dosen Pembimbing 1

³Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Peta merupakan gambaran permukaan bumi yang disajikan dalam bidang datar (kertas) yang diproyeksikan dan skalakan. Peta merupakan alat komunikasi nonverbal antara pembuat peta dengan pengguna peta. Peta disajikan sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu pembuat peta.

Saat ini pembuatan peta mulai berkembang pesat dengan diciptakannya teknologi pemetaan komputerisasi menggunakan perangkat lunak komputer sehingga peta yang dihasilkan berupa peta digital. Tidak hanya data yang bereferensi geografis saja yang dapat disajikan ke dalam sebuah peta akan tetapi data non-geografis (misalnya data jumlah penduduk) juga bisa dituangkan ke dalam sebuah peta, misalnya saja data monografi kecamatan.

Monografi Kecamatan merupakan suatu himpunan data kecamatan diberbagai bidang yang disajikan dalam bentuk buku ataupun dalam sebuah papan informasi. Data tersebut biasanya dikelompokkan berdasarkan wilayah desa. Monografi kecamatan ini memberikan gambaran informasi mengenai keadaan Kecamatan yang sajikan per sub wilayah desa. Jika monografi kecamatan ini dipetakan, maka peta yang dihasilkan merupakan peta tematik yaitu peta yang memberikan informasi berdasarkan tema-tema tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, dengan belum tersedianya peta tematik menggunakan data Monografi

Kecamatan Pringsewu maka perlu dibuat inovasi baru penyajian Monografi Kecamatan dalam bentuk peta, dengan memanfaatkan teknologi seperti sekarang ini seperti aplikasi *ArcView GIS* informasi yang disajikan ke dalam peta diharapkan akan lebih menarik dan memberi inovasi baru.

Menurut IGI (1988) dalam Sumadi (2010: 19), Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan. Perbedaan yang terjadi disuatu wilayah akan menjadi suatu kajian geografi dan dianalisis berdasarkan konsep dasar geografi.

Menurut ICA 1973 (*International Cartographic Association 1973*) peta adalah suatu representasi atau gambaran unsur-unsur atau kenampakan-kenampakan yang dipilih dari permukaan bumi atau yang ada kaitannya dengan permukaan bumi atau benda-benda angkasa, dan umumnya digambarkan pada suatu bidang datar dan diperkecil atau diskalakan. Erwin Raiz dalam Dedy Miswar (2012:14) mengemukakan bahwa peta adalah gambaran konvensional dari permukaan bumi yang diperkecil sebagai kenampakannya jika dilihat dari atas dengan ditambah tulisan-tulisan sebagai tanda pengenalan. Menurut Prihanto (1988) dalam (Riyanto dkk 2009:4) mengungkapkan bahwa peta merupakan penyajian grafis dari bentuk ruang dan hubungan keruangan antara berbagai perwujudan yang diwakili

sedangkan Dedy Miswar (2012:2) menyatakan bahwa peta merupakan gambaran permukaan bumi yang diperkecil, dituangkan dalam selembar kertas atau media lain dalam bentuk dua dimensional. melalui sebuah peta kita akan mudah melakukan pengamatan terhadap permukaan bumi yang luas, terutama dalam hal waktu dan biaya. Menurut Dedy Miswar (2012:15) peta mempunyai fungsi untuk mencatat atau menggambarkan secara sistematis lokasi data permukaan bumi, baik data yang bersifat fisik maupun budaya yang sebelumnya sudah ditetapkan. Peta menggambarkan fenomena geografikal dalam wujud yang diperkecil dan mempunyai kegunaan yang luas apabila didesain dengan tujuan khusus. Peta yang terkelolah dalam metode digital mempunyai keuntungan penyajian dan penggunaan secara konvensional peta garis cetak (*hard copy*) dan keluesan, kemudahan penyimpanan, pengelolaan, pengolahan, analisis dan penyajiannya secara interaktif bahkan *real time* pada media komputer (*soft copy*) Subagio (2003:4)

Monografi Kecamatan adalah himpunan data yang dilaksanakan oleh pemerintah

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Moh. Nazir (2003:54) metode deskriptif adalah suatu metode penelitian dalam meneliti suatu status kelompok, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa masa sekarang. Penelitian deskriptif dapat juga diartikan penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara

kecamatan yang tersusun secara sistematis, lengkap, akurat, dan terpadu dalam penyelenggaraan pemerintahan. Tujuan penyusunan monografi kecamatan yaitu:

- a. Memberikan pedoman penyusunan perencanaan pembangunan
- b. Sebagai sarana pembinaan serta pengawasan penyelenggaraan kecamatan
- c. Sebagai kontrol data dan keberadaan masyarakat hukum adat dan lembaga kemasyarakatan
- d. Memberikan pedoman dan pelatihan
- e. Sebagai sarana yang menentukan dalam lomba-lomba tingkat kecamatan
- f. Sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan program dan kegiatan akselerasi kesejahteraan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan, penanganan bencana, peningkatan ekonomimasyarakat, peningkatan sarana dan prasarana, memanfaatkan sumber daya dan teknologi tepat guna serta pengembangan sosial budaya masyarakat. (Peraturan Bupati Pasaman No. 25 Tahun 2014 tentang monografi).

holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Objek dari penelitian ini adalah

- a. Data spasial yaitu Peta Administrasi Kecamatan Pringsewu.
- b. Data atribut yaitu data monografi Kecamatan Pringsewu Tahun 2014.

Subjek dalam penelitian ini adalah Kecamatan Pringsewu yang terdiri dari 15 desa/kelurahan. Variabel dalam penelitian ini adalah pemetaan data monografi Kecamatan Pringsewu Tahun 2014.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data

primer berupa data monografi Kecamatan Pringsewu yang nantinya akan dijadikan sebagai data untuk membuat peta tematik.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2010:145) observasi adalah teknik pengumpulan data yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data primer. Pengamatan langsung dilakukan dengan langsung ke lapangan untuk melakukan pengukuran dengan menggunakan GPS pada kantor Kecamatan dan kantor kelurahan/desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Pringsewu memiliki luas wilayah $\pm 53,26 \text{ km}^2$. Berdasarkan data curah hujan selama sepuluh tahun terakhir didapatkan data bulan kering sebanyak 33 bulan dan jumlah bulan basah sebanyak 66 bulan. Perbandingan bulan kering dengan bulan basah menjadi penentu iklim yang ada di

Kecamatan Pringsewu. Berdasarkan perhitungan perbandingan bulan kering dengan bulan basah didapatkan hasil (Q) 0,50. Kemudian dengan melihat tabel dibawah ini maka dapat ditentukan tipe iklim yang ada di Kecamatan Pringsewu. Berikut ini merupakan tabel tipe iklim menurut sistem Schmidt-Ferguson.

Tabel 1. Penggolongan tipe iklim menurut sistem Schmidt-Ferguson

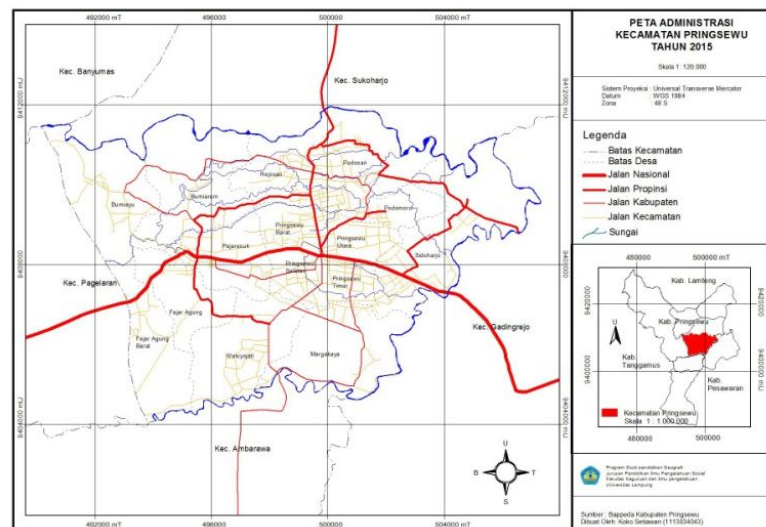
Zone/Tipe Iklim	Besar nilai	Besarnya Nilai Q dalam Persen (%)	Kondisi Iklim
A	$0 < Q < 0,143$	0,0-14,3	Sangat Basah
B	$0,143 < Q < 0,333$	14,3-33,3	Basah
C	$0,333 < Q < 0,60$	33,3-60	Agak Basah
D	$0,60 < Q < 1,00$	60-100	Sedang
E	$1,00 < Q < 1,67$	100-167	Agak Kering
F	$1,67 < Q < 3,00$	167-300	Kering
G	$3,00 < Q < 7,00$	300-700	Sangat Kering
H	Lebih besar dari 7,00	700-ke atas	Luar Biasa Kering

Sumber: Subarjo (2004)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Q yaitu sebesar 0,50 dan melihat penggolongan tipe iklim pada Tabel 7, maka dapat diketahui bahwa Kecamatan Pringsewu memiliki tipe iklim C karena nilai Q yaitu 0,50 berada di antara 0,333- 0, 60.

Secara umum keadaan hidrologis disuatu daerah dapat ditinjau dan dikaji dengan melihat Daerah Aliran

Sungai (DAS). I Gede Sugiyanta (2003:70) mengemukakan bahwa DAS merupakan suatu areal atau suatu daerah yang airnya dialirkan oleh sebuah sungai induk (utama) beserta anak-anak sungainya. DAS di Kecamatan pringsewu adalah DAS Tebu yang melintang dari barat ke timur. Berikut ini merupakan peta administrasi Kecamatan Pringsewu



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Pringsewu

Berdasarkan Laporan Kependudukan Kecamatan Pringsewu tahun 2014, jumlah penduduk di Kecamatan Pringsewu berjumlah 81.604 jiwa yang terdiri dari 41.068 jiwa penduduk laki-laki dan 40.536 jiwa penduduk perempuan. Penduduk tersebut tersebar di seluruh desa/kelurahan. Kepadatan penduduk dapat diketahui dengan cara membandingkan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah.

Rumus untuk menghitung kepadatan penduduk yaitu:

$$\text{Kepadatan Penduduk (KP)} = \frac{P}{L}$$

Keterangan :

P = Jumlah penduduk suatu wilayah (jiwa)

L = Luas wilayah (km²)

Maka dapat dihitung kepadatan penduduk Kecamatan Pringsewu yaitu:

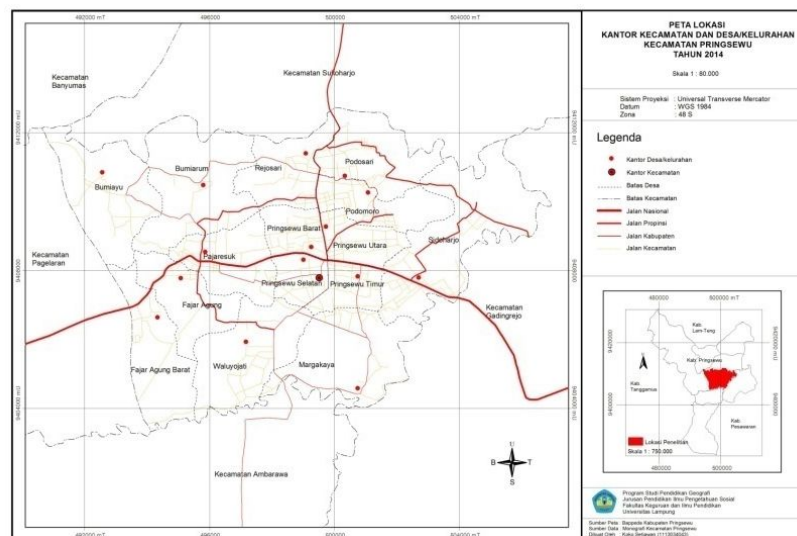
$$\begin{aligned} \text{KP} &= \frac{81604 \text{ jiwa}}{53,26 \text{ km}^2} \\ &= 1.532,18 \text{ Jiwa} \end{aligned}$$

B. Hasil dan Pembahasan

1. Peta Lokasi Kantor Kecamatan Dan Kantor Desa/Kelurahan

Peta ini berisi tentang letak kantor kecamatan dan kelurahan yang ada di wilayah administrasi Kecamatan Pringsewu. Peta Lokasi Kantor

Kecamatan dan Desa/kelurahan Kecamatan Pringsewu Tahun 2014 dapat dilihat di bawah ini.



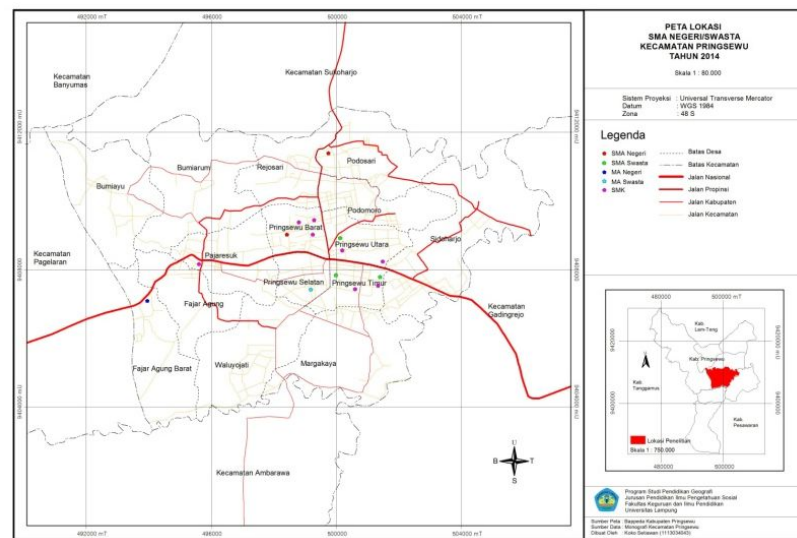
Gambar 2. Peta Lokasi Kantor Kecamatan dan Desa/kelurahan Kecamatan Pringsewu Tahun 2014

Berdasarkan peta di atas letak kantor kecamatan sebagai pusat pemerintahan kecamatan, letak tersebut sangat sesuai karena berada pada tengah-tengah wilayah Kecamatan Pringsewu. Letak kantor Kecamatan Pringsewu berada di Kelurahan Pringsewu Selatan yang merupakan salah satu kelurahan yang padat penduduknya. Lokasi kantor kecamatan memang akan cocok berada disalah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Pringsewu. Karena memang kelurahan yang ada ini merupakan daerah tengah-tengah Kecamatan Pringsewu sehingga hal ini akan memudahkan interaksi yang

terjadi antara masing-masing kantor desa/kelurahan dengan pihak kecamatan.

2. Peta Lokasi SMA Negeri/Swasta

Persebaran lokasi sekolah tidak harus selalu merata, artinya tidak harus setiap wilayah memiliki sekolah, akan tetapi sekolah dibangun berdasarkan kebutuhan daerah dan karakteristik daerahnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari kecamatan terdapat 15 SMA Negeri dan Swasta. Peta Lokasi SMA Negeri/Swasta dapat dilihat di bawah ini.



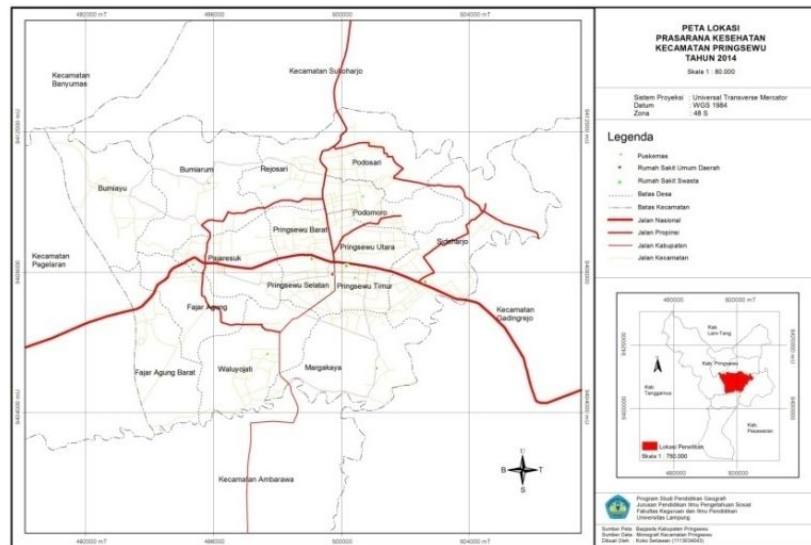
Gambar 3. Peta Lokasi SMA Negeri/Swasta Kecamatan Pringsewu Tahun 2014

Berdasarkan Peta di atas, diketahui bahwa jumlah SMA Negeri berjumlah 3 yaitu terletak di Kelurahan Pringsewu Barat, desa Podosari dan Fajaragung Barat. Letak sekolah yang berada di Pringsewu Barat dan Podosari sudah sangat tepat karena jauh dari jalan Nasional sehingga tidak terlalu banyak kendaraan yang lewat yang dapat mengganggu kegiatan sekolah. Berbeda dengan letak SMA yang berada di Desa Fajaragung Barat yang berada di jalan Nasional sehingga kebisingan kendaraan masih sedikit mengganggu.

Jumlah SMA Swasta pada peta berjumlah 12 SMA tersebar di 4 kelurahan yaitu Pringsewu Barat, Pringsewu timur, Pringsewu Selatan

dan Pringsewu Utara serta satu desa yaitu desa Pajaresuk. SMA Swasta banyak berada di Kelurahan karena aksesibilitasnya yang lebih mudah untuk dijangkau dibandingkan dengan desa kemudian desa juga lebih cenderung dimanfaatkan dalam sektor pertanian bukan pendidikan.

3. Peta Lokasi Prasarana Kesehatan
Kesehatan merupakan faktor penting dalam kehidupan. Untuk menunjang pelayanan kesehatan kepada masyarakat, Prasarana kesehatan perlu dibangun disuatu wilayah. Keberadaan prasarana kesehatan dipengaruhi oleh akses yang mudah, wilayah permukiman yang ramai, dan berada di sentral suatu wilayah.



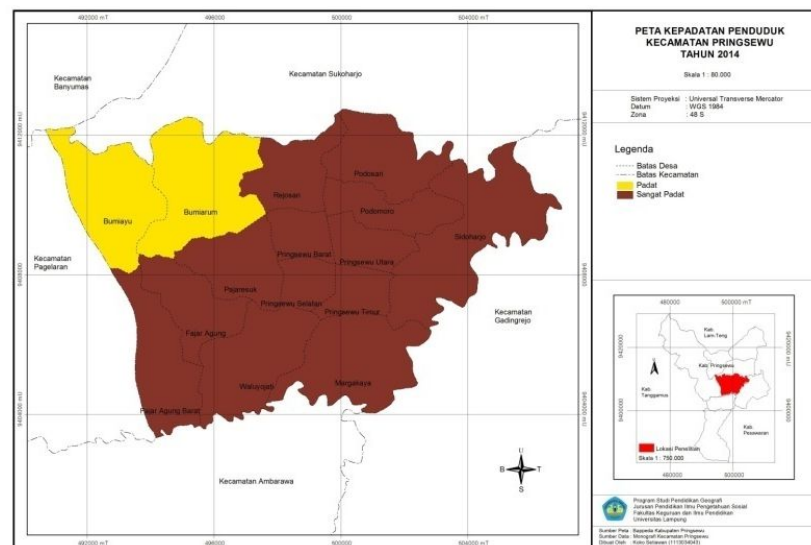
Gambar 4. Peta Lokasi Prasarana Kesehatan Kecamatan Pringsewu Tahun 2014

Terdapat 7 desa/kelurahan yang terdapat puskesmas. Selain itu terdapat 3 rumahsakit swasta dan 1 rumahsakit milik pemerintah. Keberadaan rumahsakit dan puskesmas ini membantu masyarakat Kecamatan Pringsewu Khususnya dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Selain itu pelayanan juga disiapkan

untuk masyarakat yang berada diluar Kecamatan Pringsewu.

4. Peta Kepadatan Penduduk

Tidak dapat dipungkiri bahwa jumlah penduduk akan selalu bertambah setiap tahunnya di suatu wilayah. Jumlah penduduk akan mempengaruhi berkembang atau tidaknya suatu wilayah dan kebalikannya.



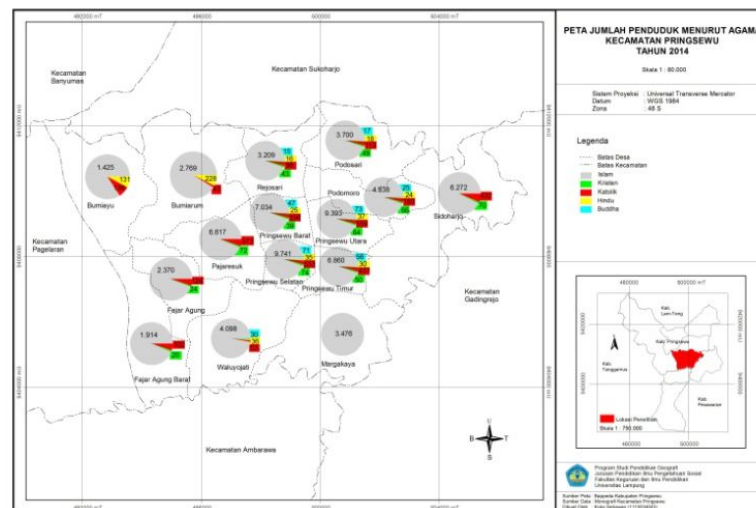
Gambar 8. Peta Kepadatan Penduduk Kecamatan Pringsewu Tahun 2015

Di wilayah kelurahan merupakan wilayah yang sangat padat. Dengan wilayah yang tidak cukup luas, daerah kelurahan memiliki jumlah penduduk yang tinggi. Permukiman yang ada dikelurahan sangatlah padat. Hal ini disebabkan karena di daerah kelurahan ini merupakan pusat ekonomi sehingga berdampak pada kepadatan penduduk dan banyaknya orang dari luar daerah yang pindah ke tempat ini. Untuk wilayah bagian utara seperti

Podomoro, Podosari dan Rejosari kepadatan penduduk dipengaruhi oleh wilayah yang dekat dengan kelurahan Pringsewu dan termasuk pintu gerbang Kecamatan Pringsewu

4. Peta Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Adanya perbedaan agama memberikan keragaman kepercayaan disuatu tempat dan membuat sikap saling menghormati lebih tinggi.



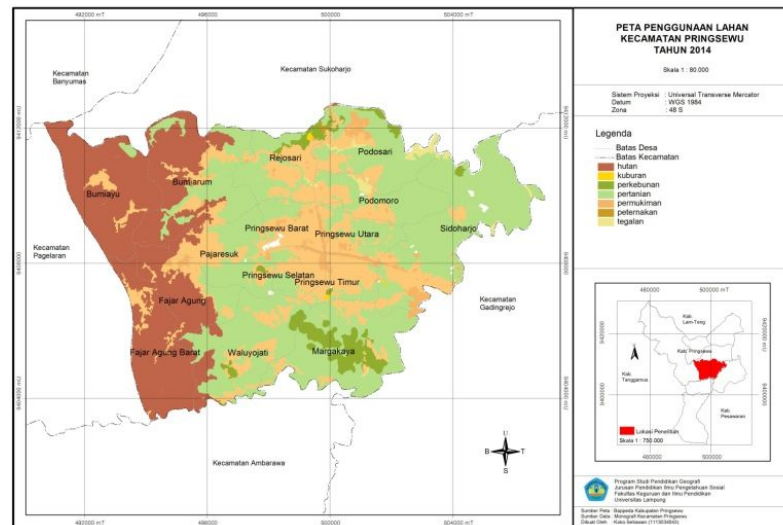
Gambar 9. Peta Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Kecamatan Pringsewu Tahun 2014

Berdasarkan peta yang disajikan di atas, Desa Margakaya merupakan satu-satunya desa yang semua penduduknya beragama islam. Di Kecamatan Pringsewu dari setiap desa/kelurahan mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Pengaruh toko agama islam K. H. Ghalib merupakan pemicu banyaknya penganut islam pada masa penjajahan Belanda di Pringsewu.

6. Peta Penggunaan Lahan

Dalam setiap wilayah, penggunaan lahan pasti tidak sama. Semua

bergantung pada letak dan fungsi utama wilayah tersebut. Di kecamatan Pringsewu terbagi atas desa dan kelurahan. Penggunaan wilayah di daerah kelurahan lebih dipusatkan untuk kegiatan ekonomi, pendidikan dan pemerintahan sedangkan untuk wilayah desa biasanya dipusatkan pada sektor pertanian dan industri. Berdasarkan data yang diperoleh tentang penggunaan lahan di Kecamatan Pringsewu akan sajikan peta tematik tentang penggunaan lahan.



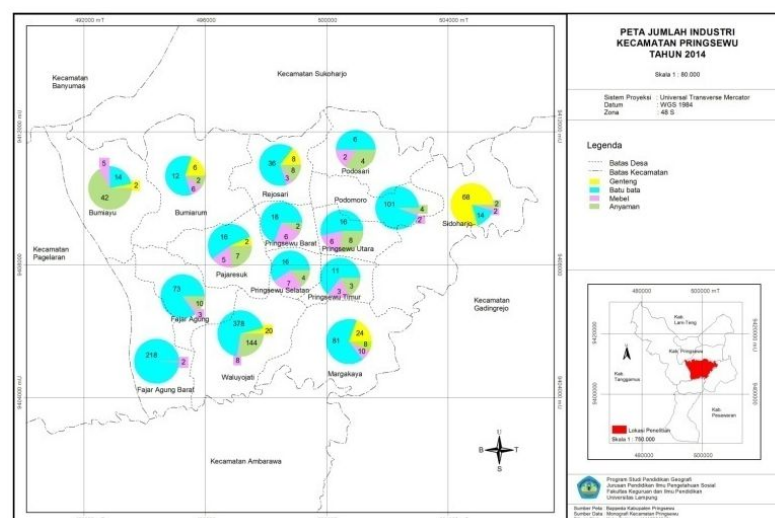
Gambar 10. Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Pringsewu Tahun 2014

Berdasarkan peta tematik tentang penggunaan lahan dapat dianalisis bahwa terdapat bermacam-macam penggunaan lahan dan berbeda-beda luasnya. Perbedaan ini akan menghasilkan dampak yang optimal karena penggunaan lahan ini juga sudah diatur oleh dinas tata letak kota agar memiliki hasil yang optimal diberbagai

aspek kehidupan baik ekonomi maupun sosial.

7. Peta Jumlah Industri

industri biasanya didukung oleh pemerintah setempat dengan maksud untuk mengembangkan wilayah dan membantu kebutuhan yang diperlukan untuk wilayah dan untuk luar wilayah.



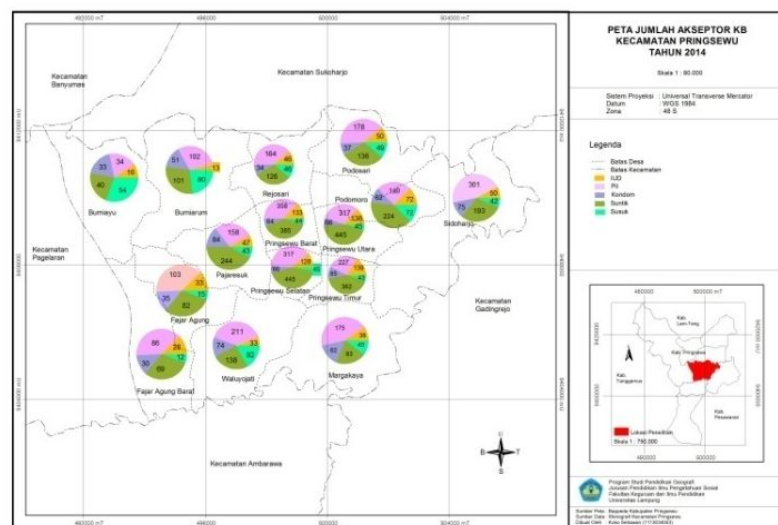
Gambar 11. Peta Jumlah Industri Kecamatan Pringsewu Tahun 2014

Berdasarkan peta tematik mengenai jumlah industri yang ada di Kecamatan Pringsewu dapat dilihat bahwa industri genteng terbanyak terdapat di desa Sidoarjo yaitu berjumlah 68. Berdasarkan informasi dari peta di atas jumlah industri terbanyak berada di desa Margakaya yaitu berjumlah 378. Dalam industri mebel, desa margakaya merupakan desa yang memiliki jumlah industri mebel paling

banyak yaitu berjumlah 10. Jumlah Industri anyaman terdapat di desa Waluyoaji yaitu berjumlah 144.

8. Peta Jumlah Akseptor KB

KB merupakan program pemerintah yang mewajibkan sebuah pasangan suami istri memiliki 2 anak atau mengatur rentan kelahiran bayi. Ada macam-macam jenis KB yang bisa dilakukan.



Gambar 12. Peta Jumlah Akseptor KB Kecamatan Pringsewu Tahun 2014

Berdasarkan peta di atas, jumlah Akseptor KB berupa IUD (*Intra Unit Device*) terbanyak terdapat di kelurahan Pringsewu Timur yaitu berjumlah 139. Penggunaan KB menggunakan pil terbanyak dilakukan di Kelurahan Pringsewu Barat. Penggunaan pil lebih mudah dibandingkan dengan IUD. Dilihat dari harga pil kb lebih terjangkau dikalangan menengah ke bawah. Penggunaan KB jenis kondom terbanyak berada di kelurahan Pringsewu Timur. Penggunaan KB jenis kondom memang termasuk mudah akan tetapi KB ini dilakukan oleh kaum laki-

laki yang notabnya lelaki kurang memperhatikan hal seperti ini. Desa Bumiyu merupakan desa yang memang memiliki angka partisipasi KB yang paling sedikit dari semua jenis KB. Penggunaan KB jenis susuk terbanyak berada di desa Bumiarum yaitu berjumlah 80. Jenis KB susuk lebih banyak dipakai di desa ini karena harga yang dapat dijangkau kemudian juga kebanyakan orang berpandangan bahwa susuk juga dapat membantu hal-hal lain kecuali KB dalam kehidupannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data di lapangan mengenai pemetaan tematik monografi Kecamatan Pringsewu Tahun 2014 di Kecamatan Pringsewu maka dapat disimpulkan bahwa data monografi Kecamatan Pringsewu dapat disajikan ke dalam sebuah peta sebagai inovasi penyajian informasi monografi Kecamatan Pringsewu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemetaan monografi Kecamatan Pringsewu Tahun 2014, saran yang peneliti berikan yaitu kepada Pemerintah Kecamatan pringsewu agar dapat mengumpulkan data kecamatan dan menyusun data secara berkala karena data tersebut merupakan data pokok yang dimiliki oleh kecamatan untuk kepentingan publikasi kecamatan kepada masyarakat, dan instansi pemerintahan lainnya seperti Pemerintahan Kabupaten. Keakuratan data juga menjadi hal yang penting dalam penyampaian informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Miswar, Dedy. 2012. *Kartografi Tematik*. Bandar Lampung: Aura.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Riyanto, EP dan Indelarko Hendi. 2009. *Pengembangan Aplikasi Sistem Informasi Geografis*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyanta, I Gede. 2003. *Geomorfologi II (Bahan Ajar)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi. 2010. *Perkembangan Pemikiran dan Kajian Geografi (Bahan Ajar)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.